

ABSTRAK SKRIPSI

Untuk menghadapi berbagai macam kecurangan yang semakin banyak terjadi pada kegiatan bisnis dalam bentuk *white-collar crime* (kejahatan administrasi) maka pengendalian internal dalam setiap badan usaha harus semakin diperhatikan. Badan usaha perlu melakukan pengukuran dan penilaian kembali terhadap pengendalian internal yang ada dalam badan usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi pihak manajemen agar senantiasa dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam badan usaha.

PT "X" adalah badan usaha manufaktur yang selain menjual hasil produksi berupa karpet, juga menjual barang-barang sisa hasil produksi yang disebut sebagai *waste*. Jenis *waste* yang dijual adalah *polypropylene* sedotan, resin batu, resin kotor, pinggiran karpet, join karpet, benang *creel end*, dan *cut pieces doormat*. Penjualan *waste* ini sangat membantu PT "X" dalam memperlancar kegiatan usaha yang dilakukan, tetapi karena pengendalian internal yang lemah maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam siklus penjualan *waste* sangat besar.

Untuk itu PT "X" perlu menerapkan *fraud auditing* untuk mendeteksi kelemahan dari sistem pengendalian yang ada serta kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi akibat adanya kelemahan tersebut pada siklus penjualan *waste*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menerapkan *fraud auditing* adalah tahap *problem recognition and evaluation*, tahap *review planning*, tahap *evidence collection and communication of results*, tahap analisa hasil *fraud auditing*.

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, ditemukan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan melakukan penjual *waste* sendiri kepada pelanggan dan adanya kolusi antara bagian penjualan, bagian gudang dan kasir dengan tidak melaporkan sebagian penjualan *waste* kepada badan usaha.